

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa ataupun negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Pendidikan juga merupakan kerja budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreatifitas yang dimilikinya agar tetap survive dalam hidupnya. UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jelas dalam UU Sisdiknas ditegaskan bahwa pendidikan adalah jalan mewujudkan dan mengembangkan potensi serta keterampilan yang diperlukan oleh siswa, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi, dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibat dari pola ini, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Oleh karena itu, pendidik atau guru

harus mengutamakan keterampilan dasar dan meningkatkan tingkat berpikir kritis yang harus dimiliki peserta didik agar mereka dapat memahami konsep dengan sistematis, baik secara teoritis maupun aplikasinya (Sanjaya, 2009).

Menurut Suwana, mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru perlu menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik sehingga mampu menciptakan iklim kondusif.

Setiap kegiatan mengajar, pada dasarnya meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan sesudah pembelajaran (Suwana, 2006). Agar kegiatan mengajar dapat berjalan efektif, maka guru harus mampu memilih metode mengajar yang paling sesuai. Proses pembelajaran akan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, hangat, menarik, menyenangkan, dan wajar. Oleh karena itu guru perlu memahami berbagai metode mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari di sekolah karena berkaitan dengan kegiatan beribadah sehari-hari. Tetapi banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari fikih. Kenyataan yang banyak dijumpai di sekolah selama ini adalah pembelajaran fikih berlangsung secara tradisional yang

meletakkan guru sebagai pusat belajar bagi siswa. Karena siswa memiliki kebutuhan belajar, teknik-teknik belajar, dan berperilaku belajar, guru harus menguasai metode dan teknik pembelajaran, memahami materi dan bahan ajar yang cocok dengan kebutuhan belajar, dan berperilaku membelajarkan siswa. Guru dituntut untuk dapat memilih kegiatan pengajarannya sehingga siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif dan efisien. Guru berperan memotivasi, menunjukkan dan membimbing siswa supaya siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan siswa berperan untuk mempelajari kembali, memecahkan masalah guna meningkatkan taraf hidup dengan berpikir dan berbuat di dalam dan terhadap dunia kehidupan. Untuk memecahkan masalah pembelajaran yang demikian, perlu dilakukan upaya pengembangan pembelajaran. Pengembangan pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa, serta memberikan iklim yang kondusif dalam perkembangan daya nalar siswa.

Berdasarkan hasil observasi penelitian Di MTs Nahdlatuth Thalabah bahwa materi salat jum'at dan khotbah jum'at merupakan salah satu materi kelas VII Semester Genap. Selain itu, metode pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas dilakukan secara tradisional yang terpusat kepada guru sehingga pembelajaran kurang bermakna. Diharapkan dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam aktifitas pembelajaran yang berdasarkan struktur masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dan berkaitan dengan materi yang dipelajari. Dengan cara ini siswa mengetahui mengapa mereka belajar. Semua informasi akan mereka kumpulkan melalui penelaahan materi ajar,

eksperimen, ataupun melalui diskusi dengan temannya, untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

*Problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa dalam menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan (Trianto, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di MTs. Nahdlatuth Thalabah

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

## 1.4 Definisi Operasional

Dalam penulisan ini agar terhindar dari kesalah pahaman dan guna untuk mempermudah difahami, maka ada beberapa penegasan istilah dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut:

### 1. *Problem Based Learning* (PBL)

*Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan masalah yang nyata, dengan tujuan mempersiapkan dan membiasakan siswa menghadapi masalah yang akan dihadapi dalam kehidupannya.

### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu keterampilan, kemampuan dan juga sikap seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu hal. Baik secara individual atau secara tim, semua mempunyai misi yang sama yaitu menginginkan suatu pekerjaan dapat dilakukan secara baik agar mendapatkan hasil yang maksimal.

### 3. Fikih

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah yaitu mata pelajaran yang diarahkan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan bimbingan kepada siswa mengenai ketentuan-ketentuan syariat Islam untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Bagi sekolah

Menjadi bahan masukan untuk para guru untuk mengembangkan kompetensinya, terutama yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran fikih.

2. Bagi guru

Menjadi bahan masukan untuk para praktisi pendidikan khususnya guru fikih dalam penggunaan model *problem based learning* agar mengarah kepada keaktifan siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal.

3. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga keinginan siswa untuk belajar meningkat. Selain itu dengan menggunakan model *problem based learning* dapat menunjukkan cara berpikir siswa, serta saling tukar menukar pengalaman informasi.

4. Bagi peneliti sendiri bermanfaat untuk mengenalkan dan memanfaatkan *problem based learning* kepada siswa sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup atau batasan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah pembelajaran fikih untuk meningkatkan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

2. Siswa yang dijadikan subyek penelitian adalah Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan Jember.

